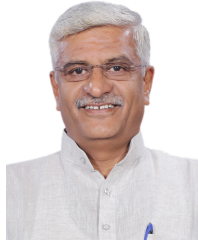


**Message of Hon'ble Minister of Culture and Tourism, Government of India
Shri Gajendra Singh Sekhawat on the occasion of the India-Indonesia Cultural Conference 2024
Echoes across the Waves: Revisiting the Intersections of India and Indonesia's Shared
Cultural Heritage**



Namaskar and Om Swastyastu.

I have the great pleasure of addressing you at the International Conference Echoes across the Waves: Revisiting the Intersections of India and Indonesia's Shared Cultural Heritage in Bali, Indonesia. This significant event organized by the Consulate General of India in Bali, the Maulana Abul Kalam Azad Institute of Asian Studies, the Ministry of Culture, Government of India and the Institute of Social and Cultural Studies India stands as a testament to the enduring and profound cultural ties that unite our two nations. The rich tapestry of historical, linguistic, religious and cultural contexts that define our common history has developed over innumerable centuries. We are here today to examine these linkages, delve into the details of our entwined past and on the ways in which our cultures have impacted and enhanced one another.

One of the primary objectives of this conference is to explore the historical exchanges between India and Indonesia. Our ancient maritime trade routes, which criss-crossed the Indian Ocean, facilitated not only the exchange of goods but also the flow of ideas, beliefs, and artistic expressions shaping the shared culture and spiritual landscapes of Indonesia and Bharat. We also seek to examine the contemporary manifestations and influences of our shared cultural heritage. Echoes of our past resonate in our present, in our languages, literature, art and daily practices. By understanding these influences, we can appreciate the depth of our cultural ties and their importance in today's world. This conference is a unique forum that encourages dialogue and collaboration between experts, researchers, thinkers, artists, and practitioners from various fields. Through these interdisciplinary discussions, we can gain new insights and perspectives paving the way for innovative research and creative expressions.

As we embark on this intellectual journey, let us delve into a comparative analysis of our linguistic and literary traditions. The rich tapestry of Indian and Indonesian languages and literature offers a fascinating feel of study that reveals common motifs and unique expressions born of our cultural interactions. The stories of the Ramayana and the Mahabharata have been traced back to the first century in the Indonesian islands.

These versions are very similar to those found in the southeastern part of the Indian subcontinent. From the 4th to 15th century, Java witnessed the rise of numerous Hindu and Buddhist kingdoms, marking what is known as the classical Javanese era. During this period, Hindu, Buddhist literature, art, and architecture flourished under royal patronage, becoming deeply embedded in local culture. This era saw the construction of many magnificent temples, including the famous 9th century Prambanan Hindu temple and the Borobudur Buddhist temple, both located near Yogyakarta. These iconic structures, now designated as World Heritage Sites, stand as enduring symbols of the shared cultural and religious heritage of both the countries.

It should be noted that in 1927, Gurudev Rabindranath Tagore travelled to Bali and other regions of present Indonesia as part of his extensive journey through Southeast Asia. During this visit, he recognised the deep

historical and cultural connections between India and Indonesia, which had been established through centuries of trade, migration and religious exchange. Tagore's admiration for Indonesian culture was reflected in his writings and speeches, where he frequently praised the beauty and richness of Indonesian dance, music, and theatre. His experiences and reflections on Indonesia not only enriched own creative works, but also reinforced his vision of a world where different cultures could learn from and inspire one another. The cultural exchange between India and Indonesia in the modern era has been marked by a vibrant and dynamic interplay of artistic, educational and diplomatic interactions strengthening the historical bonds between the two nations. Both countries have engaged in various cultural exchange programs that highlight the rich artistic heritage. Indian classical dance and Bollywood cinema are immensely popular in Indonesia, while Indonesian traditional dance and music find appreciative audience in India.

Educational exchanges and collaborative research projects have also fostered closer ties, with cultural festivals and exhibitions regularly showcasing the heritage of both nations, reflecting on the cultural exchange between India and Indonesia in the modern era. We must also seek opportunities for further research, preservations and promotion of our shared heritage. The legacy we inherited in the treasure trove that must be cherished and safeguarded for future generations. In conclusion, I extend my heartfelt gratitude to the organizers, participants and everyone who has worked tirelessly to make this conference a reality. Your dedication and passion are the driving forces behind this noble endeavour. May this conference serve as a beacon of knowledge, understanding and collaboration. Let us embark on this journey which opens hearts and minds, celebrating the echoes of our shared past and forcing a future that honours and preserves our rich cultural heritage.

Thank you very much.

**Pesan dari Yang Terhormat Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah India
Shri Gajendra Singh Sekhawat pada Konferensi Budaya India-Indonesia 2024
Gema Melintasi Gelombang: Meninjau Kembali Jalinan Persimpangan Warisan Budaya antara India
dan Indonesia**



Namaskar dan Om Swastyastu.

Saya sangat senang dapat berbicara di hadapan Anda di Konferensi Internasional Gema Melintasi Gelombang: Meninjau Kembali Jalinan Persimpangan Warisan Budaya antara India dan Indonesia di Bali, Indonesia. Acara penting ini diselenggarakan oleh Konsulat Jenderal India di Bali, Institut Studi Asia Maulana Abul Kalam Azad, Kementerian Kebudayaan Pemerintah India, dan Institut Studi Sosial dan Budaya India sebagai bukti ikatan budaya yang langgeng dan mendalam yang menyatukan kedua negara kita. Ragam konteks sejarah, bahasa, agama, dan budaya yang kaya yang menentukan sejarah bersama kita telah berkembang selama berabad-abad yang tak terhitung banyaknya. Kita hadir di sini hari ini untuk meneliti hubungan ini, menyelidiki rincian masa lalu kita yang saling terkait dan tentang cara-cara di mana budaya kita telah memengaruhi dan menguatkan satu sama lain.

Salah satu tujuan utama konferensi ini adalah untuk mengeksplorasi pertukaran sejarah antara India dan Indonesia. Rute perdagangan maritim kuno kita, yang melintasi Samudra Hindia, tidak hanya memfasilitasi pertukaran barang tetapi juga aliran ide, kepercayaan, dan ekspresi artistik yang membentuk budaya bersama dan lanskap spiritual Indonesia dan Bharat. Kami juga berusaha untuk meneliti manifestasi dan pengaruh kontemporer dari warisan budaya bersama kita. Gema masa lalu kita bergema di masa kini, dalam bahasa, sastra, seni, dan praktik sehari-hari kita. Dengan memahami pengaruh ini, kita dapat menghargai kuatnya ikatan budaya kita dan pentingnya hal tersebut di dunia saat ini. Konferensi ini merupakan forum unik yang mendorong dialog dan kolaborasi antara para ahli, peneliti, pemikir, seniman, dan praktisi dari berbagai bidang. Melalui diskusi interdisipliner ini, kita dapat memperoleh wawasan dan perspektif baru yang membuka jalan bagi penelitian inovatif dan ekspresi kreatif.

Saat kita memulai perjalanan intelektual ini, mari kita selami analisis komparatif tradisi linguistik dan sastra kita. Ragam bahasa dan sastra India dan Indonesia yang kaya menawarkan nuansa studi yang menarik yang mengungkap motif umum dan ekspresi unik yang lahir dari interaksi budaya kita. Kisah Ramayana dan Mahabharata telah ditelusuri kembali ke abad pertama di kepulauan Indonesia.

Versi-versi ini sangat mirip dengan yang ditemukan di bagian tenggara anak benua India. Dari abad ke-4 hingga ke-15, Jawa menyaksikan kebangkitan banyak kerajaan Hindu dan Buddha, yang menandai apa yang dikenal sebagai era Jawa klasik. Selama periode ini, sastra, seni, dan arsitektur Hindu, Buddha berkembang pesat di bawah perlindungan kerajaan, dan menjadi sangat penting. Era ini menyaksikan pembangunan banyak candi yang megah, termasuk candi Hindu Prambanan yang terkenal dari abad ke-9 dan candi Buddha Borobudur, keduanya terletak di dekat Yogyakarta. Bangunan-bangunan ikonik ini, yang sekarang ditetapkan sebagai Situs Warisan Dunia, berdiri sebagai simbol abadi warisan budaya dan agama bersama kedua negara.

Perlu dicatat pada tahun 1927, Gurudev Rabindranath Tagore melakukan perjalanan ke Bali dan wilayah lain di Indonesia saat ini sebagai bagian dari perjalanannya yang luas melalui Asia Tenggara. Selama kunjungan ini, ia menyadari hubungan sejarah dan budaya yang mendalam antara India dan Indonesia, yang telah terjalin selama berabad-abad melalui perdagangan, migrasi, dan pertukaran agama. Kekaguman Tagore terhadap budaya Indonesia tercermin dalam tulisan dan pidatonya, di mana ia sering memuji keindahan dan kekayaan tari, musik, dan teater Indonesia. Pengalaman dan refleksinya tentang Indonesia tidak hanya memperkaya karya kreatifnya sendiri, tetapi juga memperkuat visinya tentang dunia tempat berbagai budaya dapat saling belajar dan menginspirasi. Pertukaran budaya antara India dan Indonesia di era modern telah ditandai oleh interaksi artistik, pendidikan, dan diplomatik yang semarak dan dinamis, yang memperkuat ikatan historis antara kedua negara. Kedua negara telah terlibat dalam berbagai program pertukaran budaya yang menonjolkan warisan seni yang kaya. Tari klasik India dan sinema Bollywood sangat populer di Indonesia, sementara tari dan musik tradisional Indonesia mendapat sambutan yang baik di India.

Pertukaran pendidikan dan proyek penelitian kolaboratif juga telah memupuk hubungan yang lebih erat, dengan festival dan pameran budaya yang secara teratur memamerkan warisan kedua negara, yang mencerminkan pertukaran budaya antara India dan Indonesia di era modern. Kita juga harus mencari peluang untuk penelitian lebih lanjut, pelestarian, dan promosi warisan bersama kita. Peninggalan yang kita warisi dalam bentuk harta karun harus dihargai dan dijaga untuk generasi mendatang. Sebagai penutup, saya sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penyelenggara, peserta, dan semua pihak yang telah bekerja keras untuk mewujudkan konferensi ini. Dedikasi dan semangat Anda adalah kekuatan pendorong di balik usaha mulia ini. Semoga konferensi ini menjadi mercusuar pengetahuan, pemahaman, dan kolaborasi. Mari kita memulai perjalanan yang membuka hati dan pikiran ini, merayakan gema masa lalu kita bersama, dan mendorong masa depan yang menghormati dan melestarikan warisan budaya kita yang kaya.

Terima kasih banyak.
